

PERAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PENINGKATAN INOVASI PEMBELAJARAN DIGITAL DI
PERGURUAN TINGGIHanifa Septia Razuli^{1*}, Irsyad², Merika Setiawati³¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia² Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, IndonesiaEmail: hanifaseptiarazuli@gmail.com

ABSTRAK

Transformasi pendidikan menuju era digital menuntut perguruan tinggi untuk mampu berinovasi dalam metode pembelajaran sambil menghadapi risiko baru seperti ketidakpastian teknologi, kurangnya literasi digital, keamanan data, dan kecepatan adopsi teknologi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manajemen risiko dapat mendukung peningkatan inovasi pembelajaran digital di perguruan tinggi melalui studi literatur. Metode penelitian menggunakan telaah artikel ilmiah terkini yang membahas hubungan antara manajemen risiko, literasi digital, dan inovasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang menerapkan kerangka manajemen risiko secara sistematis termasuk identifikasi, mitigasi, pemantauan dan kontrol memiliki kinerja inovasi pembelajaran digital yang lebih baik.

Kata kunci: Manajemen risiko, inovasi pembelajaran digital, literasi digital, perguruan tinggi, risiko teknologi.

ABSTRACT

The transformation of education into the digital era requires higher education institutions to innovate in learning methods while addressing new risks such as technological uncertainty, lack of digital literacy, data security, and the speed of technology adoption. This article aims to explore how risk management can support the improvement of digital learning innovation in higher education institutions through a literature review. The research method utilizes a review of recent scientific articles discussing the relationship between risk management, digital literacy, and learning innovation. The study results indicate that educational institutions that systematically implement a risk management framework, including identification, mitigation, monitoring, and control, have better digital learning innovation performance.

Keywords: Risk management, digital learning innovation, digital literacy, higher education institutions, technological risk.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No
234Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara penyelenggaraan pendidikan tinggi. Saat ini, perguruan tinggi harus bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dengan menerapkan berbagai model pembelajaran digital, seperti pembelajaran jarak jauh, pembelajaran campuran, menggunakan sistem manajemen pembelajaran (LMS), serta teknologi kecerdasan buatan dalam proses akademik. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dan memenuhi tuntutan global terhadap lulusan yang

memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi (Bond et al., 2020).

Namun, penerapan pembelajaran digital juga membawa tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Antara lain, adanya keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kesiapan dan pengetahuan digital dosen serta mahasiswa, ancaman keamanan data, dan resistensi terhadap perubahan dari sistem pembelajaran tradisional. Jika risiko ini tidak dikelola dengan baik, inovasi pembelajaran digital justru bisa menurunkan kualitas pembelajaran dan menyebabkan ketimpangan akses pendidikan di perguruan tinggi. Dalam konteks tersebut, manajemen risiko sangat penting bagi perguruan tinggi. Manajemen risiko bukan hanya sekadar cara mencegah kegagalan, tetapi juga metode sistematis untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam pengambilan keputusan inovatif. Menurut ISO 31000:2018, manajemen risiko membantu organisasi mengerti ketidakpastian dan meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan institusi.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara terstruktur memiliki hubungan positif dengan peningkatan inovasi pembelajaran digital. Setyadi et al. (2025) menyatakan bahwa manajemen risiko bisa menjadi pendorong inovasi, terutama jika didukung oleh kemampuan digital dan lingkungan belajar modern. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran digital tidak hanya bergantung pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada kemampuan institusi dalam mengelola risiko secara menyeluruh. Berdasarkan uraian sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen risiko dalam meningkatkan inovasi pembelajaran digital di perguruan tinggi melalui tinjauan literatur. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi para pengelola pendidikan tinggi dalam merancang strategi transformasi digital yang aman, fleksibel, dan berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih agar bisa memahami secara mendalam tentang konsep, teori, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen risiko dan inovasi pembelajaran digital di perguruan tinggi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi ilmiah yang relevan dan dapat dipercaya.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel jurnal dari dalam dan luar negeri, buku akademik, serta laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2019 sampai 2025. Sumber-sumber literatur didapat dari database seperti Springer, Elsevier, Google Scholar, serta jurnal nasional yang terakreditasi. Jurnal-jurnal tersebut membahas topik seperti manajemen risiko, literasi digital, keamanan data, dan inovasi pembelajaran di dunia pendidikan tinggi. Periode waktu yang dipilih bertujuan agar semua bacaan yang digunakan cukup baru dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah memilih literatur yang sesuai dengan topik dan memiliki kualitas baik. Tahap kedua adalah mengelompokkan konsep serta hasil penelitian yang berkaitan dengan peran manajemen risiko dalam pembelajaran digital. Tahap ketiga adalah menyatukan dan menganalisis hasil penelitian untuk menemukan pola hubungan serta implikasi yang bisa diterapkan di perguruan tinggi. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan analitis agar memberikan gambaran yang lengkap dan terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Manajemen Risiko sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Inovatif

Menurut Setyadi et al. (2025), perguruan tinggi yang menerapkan kerangka manajemen risiko dengan baik menunjukkan tingkat inovasi pembelajaran digital yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak melakukannya. Hal ini terjadi karena manajemen risiko memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap potensi hambatan yang dapat mengganggu implementasi teknologi baru. Melalui proses identifikasi dan evaluasi risiko, pengambil

kebijakan dapat menentukan prioritas pengembangan sistem pembelajaran digital yang aman dan efektif.

Manajemen risiko menjadi dasar penting dalam mengambil keputusan inovatif di perguruan tinggi. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis risiko, pimpinan bisa memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul saat menerapkan pembelajaran digital. Risiko ini bisa datang dari berbagai sisi, seperti teknis, sumber daya manusia, atau kebijakan yang dijalankan. Menurut Setyadi dan tim (2025), perguruan tinggi yang menggunakan manajemen risiko secara sistematis lebih siap menghadapi ketidakpastian teknologi dan lebih mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang efektif. Tidak semua teknologi baru harus diadopsi sekaligus. Dengan manajemen risiko, institusi dapat memilih teknologi yang sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, serta tingkat siapan organisasi. Dengan demikian, inovasi pembelajaran digital menjadi lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan, serta meminimalkan risiko kegagalan dalam implementasinya. Selain itu, pendekatan berbasis risiko membantu perguruan tinggi menentukan prioritas dalam inovasi.

b. Pentingnya Literasi Digital dalam Mitigasi Risiko

Salah satu temuan penting dalam literatur adalah peran literasi digital sebagai elemen kunci keberhasilan penerapan manajemen risiko di lingkungan akademik (Novita & Maria, 2024). Tanpa pemahaman teknologi yang memadai, dosen dan mahasiswa berpotensi melakukan kesalahan penggunaan sistem, yang justru menciptakan risiko baru seperti kebocoran data atau kesalahan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi bagian integral dari strategi mitigasi risiko di era pendidikan digital.

Literasi digital juga berperan penting dalam mendukung proses mitigasi risiko. Rendahnya literasi digital di kalangan dosen dan mahasiswa sering menjadi penyebab risiko operasional, seperti kesalahan penggunaan platform pembelajaran, kualitas interaksi akademik yang rendah, dan potensi pelanggaran keamanan data. Menurut Novita dan Maria (2024), peningkatan literasi digital sangat berkontribusi dalam mengurangi risiko penggunaan sistem informasi pendidikan.

Perguruan tinggi harus mengintegrasikan program peningkatan literasi digital sebagai bagian dari strategi manajemen risiko. Pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital, penguatan etika digital, serta peningkatan kesadaran terhadap ancaman keamanan siber bisa membantu seluruh sivitas akademika beradaptasi dengan lingkungan digital. Dengan literasi digital yang baik, dosen memiliki ruang lebih besar untuk berkreativitas dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

Perguruan tinggi perlu menyediakan program pelatihan berkala, workshop, dan pendampingan teknis agar seluruh sivitas akademika mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan meningkatnya literasi digital, risiko operasional seperti kesalahan teknis atau kesalahpahaman dalam penggunaan platform dapat diminimalisasi. Selain itu, literasi digital yang baik juga meningkatkan kreativitas dosen dalam mengembangkan konten pembelajaran yang inovatif dan interaktif.

c. Pengendalian Risiko dan Keamanan Data

Dalam konteks pembelajaran digital, risiko keamanan data merupakan isu utama yang sering dihadapi. Perguruan tinggi mengelola banyak data sensitif, termasuk identitas mahasiswa, nilai akademik, serta informasi internal institusi. Ketika data tidak dikelola dengan baik, ancaman seperti kebocoran informasi atau serangan siber dapat terjadi. Keamanan data juga menjadi isu penting dalam penerapan pembelajaran digital. Perguruan tinggi memegang banyak data sensitif seperti identitas mahasiswa, nilai akademik, dan informasi internal. Keamanan data yang buruk bisa menyebabkan kebocoran informasi dan serangan siber, yang akhirnya mengurangi kepercayaan pengguna terhadap sistem. Menurut standar ISO 31000:2018, pengendalian risiko mencakup tindakan pencegahan, mitigasi, dan penanganan.

Khoerunnisa dan Hidayat (2024) menegaskan bahwa penerapan kebijakan keamanan informasi, sistem autentikasi yang kuat, serta peningkatan kesadaran pengguna terhadap ancaman digital bisa mengurangi risiko kebocoran data. Dengan sistem pengendalian risiko yang baik, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang aman dan terpercaya.

d. Lingkungan Belajar Adaptif dan Budaya Organisasi

Manajemen risiko tidak akan berhasil tanpa dukungan lingkungan belajar yang adaptif. Perguruan tinggi perlu membangun budaya organisasi yang mendorong inovasi sekaligus menyadari pentingnya pengelolaan risiko. Lingkungan belajar yang terbuka terhadap perubahan, kolaboratif, dan berbasis teknologi akan mempermudah proses mitigasi risiko dan mempercepat inovasi. Manajemen risiko yang berhasil dalam mendukung inovasi pembelajaran digital sangat tergantung pada lingkungan belajar dan budaya organisasi. Lingkungan belajar yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi akan mempermudah proses inovasi dan pengurangan risiko. Sementara itu, budaya organisasi yang terbuka, bekerja sama, dan fokus pada pembelajaran berkelanjutan akan memperkuat penerapan manajemen risiko secara menyeluruh.

Kepemimpinan yang memiliki visi juga berperan penting dalam membentuk budaya yang peduli terhadap risiko. Pemimpin perguruan tinggi yang memahami pentingnya manajemen risiko akan mampu menyelipkan prinsip-prinsipnya dalam kebijakan akademik dan pengembangan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran digital tidak hanya menjadi tanggapan terhadap masalah, tetapi dirancang secara strategis dan berkelanjutan.

Selain itu, kepemimpinan yang visioner menjadi faktor kunci. Pemimpin perguruan tinggi yang memahami pentingnya manajemen risiko akan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsipnya ke dalam kebijakan akademik, operasional, dan teknologi. Hal ini menciptakan sistem pembelajaran digital yang tidak hanya inovatif tetapi juga aman, terukur, dan berorientasi jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Manajemen risiko memiliki peran strategis dalam memperkuat inovasi pembelajaran digital di perguruan tinggi. Melalui proses identifikasi, analisis, pengendalian, dan pemantauan risiko, lembaga pendidikan dapat mengantisipasi berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan teknologi digital. Keberhasilan inovasi digital sangat bergantung pada sinergi antara penerapan manajemen risiko yang baik, peningkatan literasi digital, keamanan data, serta budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, setiap perguruan tinggi perlu menjadikan manajemen risiko sebagai bagian integral dari strategi transformasi pendidikan menuju sistem pembelajaran yang lebih inovatif, aman, dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran digital dipengaruhi oleh penerapan manajemen risiko secara sistematis, peningkatan kemampuan digital civitas akademika, penguatan keamanan data, serta dukungan lingkungan belajar dan budaya organisasi yang fleksibel. Manajemen risiko tidak hanya berfungsi sebagai cara melindungi, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang mendorong inovasi berkelanjutan. Oleh karena itu, perguruan tinggi dianjurkan untuk menjadikan manajemen risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan strategi transformasi digital. Pendekatan seperti ini diharapkan mampu mendukung terbentuknya sistem pembelajaran digital yang inovatif, aman, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Irsyad, M.Pd dan Ibu Merika Setiawati, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Risiko, atas segala bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan apresiasi kepada para peneliti dan penulis sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini. Tanpa kontribusi ilmiah tersebut, penyusunan artikel ini tidak akan dapat dilakukan secara

komprehensif. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen risiko pendidikan. Penulis juga mengucapkan apresiasi kepada para peneliti dan penulis sebelumnya yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama dalam kajian literatur ini. Tanpa kontribusi ilmiah tersebut, penyusunan artikel ini tidak akan dapat dilakukan secara komprehensif. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen risiko pendidikan.

6. DAFTAR PUSTAKA.

- Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). *Mapping research in student engagement and educational technology in higher education. International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17(1), 1-30.
- ISO 31000:2018. *Risk Management - Principles and Guidelines*. Geneva: *International Organization for Standardization*.
- Khoerunnisa, R., & Hidayat, W. (2024). *Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Kurikulum di SMP QLP Rabbani Bandung. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 42-49.
- Novita Setyaningrum, N., & Maria, E. (2024). *Penerapan ISO 31000:2018 untuk Manajemen Risiko pada Sistem Informasi Sekolah Terpadu. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 7(1), 31-44.
- Setyadi, A., Pawirosumarto, S., Damaris, A., et al. (2025). *Risk management, digital technology literacy, and modern learning environments in enhancing learning innovation performance: A framework for higher education. Education and Information Technologies*. Springer.